

## **Hambatan, Solusi dan Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa di Desa Ciranca pada Masa Pandemi Covid-19**

**Ayi Asmi Fauziah<sup>1)</sup>, Enjang Ilham Syaekhoni<sup>2)</sup>, Merli Ratnawati<sup>3)</sup>, Roni Agung Fauzi<sup>4)</sup>, Tanti Dewinggih<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [ayiasma18@gmail.com](mailto:ayiasma18@gmail.com)

<sup>2)</sup>Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [enjangilham08@gmail.com](mailto:enjangilham08@gmail.com)

<sup>3)</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [merliratnawati@gmail.com](mailto:merliratnawati@gmail.com)

<sup>4)</sup>Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [kangroniel37@gmail.com](mailto:kangroniel37@gmail.com)

<sup>5)</sup> Program studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [dewinggih.tanti@uinsgd.ac.id](mailto:dewinggih.tanti@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Sebagaimana telah dilakukan kegiatan KKN DR yang salah satunya memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami guru pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan, solusi dan strategi menghidupkan motivasi belajar siswa di desa ciranca pada masa pandemic covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi dengan penyuluhan, diskusi dan praktek lapangan ke lokasi pengabdian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dan kelemahan pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Hambatan itu diantaranya pertama dalam pembelajaran daring dimana kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApps (WA), kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet, dan ketiga adalah siswa kesulitan mendapatkan sinyal yang stabil. Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Solusi dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan beberapa program di bidang pendidikan diantaranya yaitu mengajar, bimbingan belajar bahasa inggris, membagikan Al-Qur'an dan Iqro dan mengadakan perpustakaan desa (taman baca) di desa ciranca.

**Kata Kunci:** Solusi, Pandemi Covid 19, Daring.

### **Abstract**

*As has been done, the DR KKN activity, one of which has the aim of knowing the problems experienced by teachers during the Covid-19 pandemic. This study aims to analyze obstacles, solutions and strategies to revive student learning motivation in Ciranca village during the covid-19 pandemic. The method used in this research is socialization with counseling, discussion and field practice to the service location. The results of the study show that there are several barriers and weaknesses to online learning during the covid-19 pandemic. These obstacles include the first in online learning where the condition of the parents of students who use the WhatsApps (WA) application more, the second is the difficulty of finding an internet network, and the third is the difficulty of students getting a stable signal. While the weakness in online learning is the lack of maximum student involvement. The student involvement in question can be seen from the results of student involvement in participating in full online learning from the beginning of learning to the end of learning. The solution and strategy to overcome this problem is to hold several programs in the field of education including teaching, tutoring in English, and holding a village library (reading garden) in Ciranca village.*

**Keywords:** Solution, Covid 19 Pandemic, Online Learning.

## **A. PENDAHULUAN**

Dengan meningkatnya keterpurukan masyarakat akibat dampak buruk dari pandemi virus Covid-19 yang dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat. Pandemi atau wabah virus corona 2019 (Covid-19) telah membawa sebuah perubahan yang sangat besar dalam perilaku sosial politik, sosial ekonomi, dan sosial pendidikan, dan berbagai aspek lain dalam kehidupan “normal” kita sehari-hari. Di dalam sektor pendidikan tentunya pola pembelajaran dengan tatap muka langsung di kelas, banyak yang terhenti karena adanya aturan physical distancing sebagai salah satu upaya untuk mencegah penularan Covid-19.

Demikian juga dengan program KKN (Kuliah Kerja Nyata), yang seharusnya memberikan ruang yang cukup untuk mahasiswa supaya bisa berinteraksi secara langsung dan belajar bersama dengan masyarakat, mengalami kendala terkait pelaksanaannya. KKN merupakan bagian dari perkuliahan yang memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan ranah pengabdian dengan pendidikan dan penelitian sehingga kepedulian dan kepekaan sosial (civic responsibility) mahasiswa tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, diperlukan alternatif-alternatif model pelaksanaan KKN selama masa pandemi Covid-19 untuk mendorong lahirnya generasi yang bertanggung jawab dan tanggap terhadap kondisi kekinian masyarakat.

Di samping itu, faktor masa studi mahasiswa yang diperkirakan akan semakin lama jika KKN ditiadakan juga menjadi salah satu pertimbangan pelaksanaan KKN Tanggap Covid-19. Merujuk pada pengalaman pelaksanaan KKN sebelumnya, KKN

di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang biasanya dilaksanakan di desa-desa yang tersebar di beberapa Kabupaten di Jawa Barat, diantaranya di Kabupaten Bandung Barat dan sekitarnya pada bulan juli sampai dengan agustus. Namun dengan adanya kondisi saat ini, dimana mahasiswa melaksanakan semua kegiatan perkuliahan dari rumah masing-masing, maka perlu adanya adaptasi penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata yang rencananya akan dilaksanakan antara akhir juli sampai dengan akhir agustus 2020. Dengan memakai Pola pelaksanaan KKN tanggap Covid-19 dengan sistem dari rumah masing-masing. Akan diarahkan pada pencegahan penularan Covid-19 dan penguatan kapasitas masyarakat dalam menanggulangi dampak Covid-19 dengan model KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah).

Maka dengan adanya Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR), mahasiswa yang sejatinya adalah Agen of Change harus bisa membawa perubahan yang signifikan untuk masyarakat setempat. Dengan bekal ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan maka mahasiswa memegang amanah yang penting yang harus dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal yang menjadi pokok permasalahan dalam kegiatan KKN-DR ini adalah: Hambatan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 untuk siswa dan mahasiswa diharapkan untuk berkontribusi terhadap siswa dengan kemampuan dan kompetensi masing-masing mahasiswa terkait pembelajaran daring pada masa Covid-19.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dengan penyuluhan, diskusi dan praktek lapangan ke lokasi pengabdian. Dalam kegiatan pengabdian ini, tahap-tahap yang dilakukan yaitu meliputi: 1) *socialreflection*(tahap beradaptasi dengan masyarakat), 2) *participationplanning*(tahap pengelolaan data hasil *socialreflection*), 3) *action*(tahap pelaksanaan program). Kegiatan KKN-DR ini dilakukan setelah melakukan perizinan dan koordinasi dengan BAKESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik), Kepala Kecamatan Malausma, dan Kepala Desa Ciranca.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan KKN-DR di Desa Ciranca, Kecamatan Malausma mencakup beberapa kegiatan yang telah direncanakan. Setelah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program KKN-DR, saya melaksanakan program-program yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan melaporkan hasil pelaksanaan program tersebut. Adapun pelaksanaan program kerja yang telah saya lakukan di Desa Ciranca, Kecamatan Malausma yaitu:

## 1. Pembagian Al-Qur'an dan Iqro

Pembagian Al-Qur'an dan Iqro ke tiap blok merupakan salah satu program kerja KKN di Desa Ciranca. Program ini dilaksanakan selama dua hari mulai tanggal 21-22 Agustus 2021. Al-qur'an dibagikan ke setiap mesjid yang ada di Desa Ciranca. Sedangkan Iqro dibagikan ke setiap pesantren yang ada di Desa Ciranca. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap mesjid dan pesantren yang ada di Desa Ciranca. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pembagian Al-Qur'an dan Iqro adalah:

- Mendapat respon positif dari setiap DKM dan pimpinan pondok pesantren di Desa Ciranca.
- Menambah jumlah Al-Qur'an dan Iqro di setiap pesantren dan mesjid di Desa Ciranca.



**Gambar 1.** Pembagian Al-Qur'an dan Iqro.

## 2. Taman Baca/Perpustakaan Desa

Taman Baca/Perpustakaan Desa merupakan program kegiatan KKN di Desa Ciranca yang dilaksanakan pada hari Minggu, 29 Agustus 2021 bertepatan dengan penutupan KKN-DR di Desa Ciranca. Buku diperoleh dari hasil open donasi yang diadakan oleh mahasiswa KKN. Program kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Ciranca khususnya anak-anak dan umumnya semua warga Desa Ciranca. Program kegiatan ini diresmikan oleh Kepala Desa Ciranca (Ohan Rohandi) dan dihadiri oleh tamu undangan serta perangkat Desa Ciranca. Peresmian taman baca ini dilakukan secara simbolis dengan diadakan gunting pita oleh Kepala Desa Ciranca. Hasil dari kegiatan Taman Baca/Perpustakaan Desa adalah:

- Meningkatnya minat baca anak-anak dan masyarakat desa ciranca.
- Mendapatkan respon positif dari perangkat desa ciranca.



**Gambar 2.** Peresmian Taman Baca/Perustakaan Desa

### **3. Mengajar**

Mengajar termasuk bidang pendidikan dan merupakan program pendukung dalam kegiatan KKN di Desa Ciranca ini. Kami mengajar 2 kali dalam seminggu. Terdapat 4 sekolah yang diajar oleh kami yaitu SDN I Ciranca, SDN II Ciranca, MI PUI Ciranca dan SMP IT Ciranca. Program ini bertujuan untuk mengembangkan skill/kemampuan dalam setiap diri mahasiswa dan membantu tenaga pendidik di setiap sekolah yang ada di Desa Ciranca. Hasil yang diperoleh dari kegiatan mengajar adalah: Mendapat respon positif dari siswa dan guru.



**Gambar 3.** Mengajar Siswa.

### **4. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris**

Sama halnya dengan mengajar, bimbel bahasa Inggris ini merupakan program pendukung dalam kegiatan KKN di Desa Ciranca. Bimbel bahasa Inggris dilaksanakan di depan posko setiap hari Jum'at pukul 13.00. Program ini bertujuan untuk memberikan dan mengasah bahasa Inggris kepada anak-anak Desa Ciranca. Adapun hasilnya: Anak-anak sangat antusias saat mengikuti kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris dan sedikit demi sedikit menjadi pandai berbahasa Inggris.



**Gambar 4.** Bimbel Bahasa Inggris

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak pihak yang terkena dampak Pandemi COVID-19, tidak terkecuali di Desa Ciranca mulai dari dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada pemerintah daerah menerapkan kebijakan untuk meliburkan seluruh instansi pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya mencegah merambanya penularan COVID-19. Harapannya tidak lain yaitu dapat meminimalisir penyebaran COVID-19 oleh karena itu seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya.

Ketika kami melakukan survey lapangan di Desa Ciranca terdapat 81% guru menjawab dengan berbagai alasan yang mendasari untuk dilaksanakannya pembelajaran daring. *Pertama*, untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut sehingga harus dilakukan pembelajaran secara daring. Selain itu meskipun ditengah pandemi siswa tetap efektif belajar, maka pembelajaran yang paling memungkinkan untuk mengurangi penularan virus dan kerumunan adalah pembelajaran model daring sebagaimana anjuran yang ditetapkan oleh pemerintah. *Kedua*, Seorang guru memiliki tanggung jawab, kewajiban serta tugas untuk melakukan/menyampaikan pelajaran meskipun dilakukan dengan cara online. Apapun alasannya seorang Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran. Adapun model daring yang sering digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan WhatsApps (WA), Google Classroom, Google Form, Google Drive, WA group, Youtube, bahkan ada yang seminggu dua kali melakukan tatap muka via Zoom Meeting. Terbukti bahwa di Desa Ciranca sebagian besar pendidikan dilakukan secara daring, meskipun dilakukan tatap muka akan tetapi hanya 2-3 hari dalam 1 minggu itupun dengan durasi dan jumlah siswa yang dipangkas.

Sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas WhatsApps sebagai model pembelajaran daring pilihan pertama, dimana guru dan semua siswa terkumpul dalam WhatsApps group sebagai media pembelajaran, pengumpulan dan penyerahan tugas berupa foto, video ataupun dokumen. Bahkan jika siswa belum memahami maka guru juga akan memberi fasilitas dengan mengirimkan sebuah video ataupun melakukan WhatsApps Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang sering dilakukan guru adalah dengan mengirimkan sebuah video melalui WhatsApps group. Berisi sapaan kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu merupakan bentuk video pembelajaran yang umum dikirim melalui WA group. Selanjutnya tugas yang telah diberikan dapat dikirimkan berbentuk video, foto atau Lembar Kerja Siswa. Adapun cara siswa mengerjakan tugas tersebut yaitu dengan mengerjakan secara manual/menulis di buku kemudian foto hasil tugas tersebut dikirim melalui chat WhatsApps. Selain itu guru juga menambahkan tugas yang harus diisi oleh siswa melalui google form dalam upaya memantapkan penilaian. Alasan utama guru memilih menggunakan WA dibandingkan

aplikasi lain adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami, lebih efektif karena tidak menguras banyak kuota dalam proses pembelajaran. Adapun alasan lain adalah lebih mudah karena dapat digunakan oleh semua orang tua wali murid.

Google Class, Google Drive ataupun Google Form Menjadi model pembelajaran pilihan kedua atau pendukung setelah WA. Google Form digunakan untuk tugas dan melakukan evaluasi. Adapun Youtube sebagai tambahan lain yaitu dengan mengunggah video agar dapat ditonton oleh seluruh siswa. Guru juga tidak jarang menggunakan aplikasi Zoom dan Google Classroom yang hanya dilakukan dalam satu pekan sekali dengan alasan karena banyak orang tua yang masih bekerja kemudian tidak semua siswa memiliki Handphone sendiri.

Tidak hanya yang bersifat akademis namun juga tugas yang bersifat non-akademis sering diterima oleh siswa sebagai bentuk dari tugas yang diberikan oleh guru. Seperti misalnya mencuci baju, membuat sayur /lauk sederhana, menyapu, membereskan tempat tidur dan mencuci piring termasuk kedalam tugas kemandirian. Pilihan aplikasi ketiga yang lain adalah Google Form. Google Form digunakan untuk Lembar Kerja Siswa. Kemudian pilihan aplikasi keempat yang sering digunakan adalah mengunggah video pembelajaran pada aplikasi Youtube. Bersi video singkat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Video tersebut tersedia di Youtube untuk durasi yang lama. Yang terakhir aplikasi kelima adalah Zoom Cloud Meeting yang dimanfaatkan guru untuk menjelaskan materi baru yang dianggap sulit. Melalui aplikasi tersebut guru dapat secara langsung mengeksplorasi pengetahuan anak, memberi umpan balik secara langsung, dan memantau aktifitas siswa. Adapun tujuan lainnya yaitu supaya anak lebih antusias belajar karena termotivasi dengan teman-temannya yang hadir, sekaligus membantu mengurangi rasa jenuh belajar sendiri.

## 1. Hambatan Pembelajaran Daring

Hambatan *pertama* dalam pembelajaran daring dimana kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApps (WA). Kemudian yang menjadi kendala *kedua* adalah kesulitan mencari jaringan internet dan HP yang lebih sering dibawa orang tua bekerja. Kendala *ketiga* adalah kesulitan mendapatkan sinyal yang stabil. Merujuk dari hasil wawancara dengan guru yang menggunakan pembelajaran dengan metode daring, menyatakan bahwa metode daring sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal mula pembelajaran daring, materi diberikan hanya melalui Microsoft Word kemudian siswa diperintahkan untuk membaca, sehingga jika hanya metode tersebut akan membuat siswa merasa bosan. Lain halnya ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, terdapat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui Google Forms, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka karena hal tersebut merupakan hal baru dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak pernah diterapkan sebelumnya. Zoom Meeting tidak terlalu sering

digunakan, mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terutama ada beberapa siswa yang terhalang sinyal. Akan tetapi hal tersebut belum diterapkan di Sekolah Dasar hanya di SMP IT Desa Ciranca.

Pada pelaksanaannya Pembelajaran daring tidak semulus dengan apa yang telah direncanakan, metode tersebut juga terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. *Pertama*, tidak semua anak memiliki handphone sendiri mengakibatkan pembelajaran yang masuk tidak langsung diterima oleh anak, tidak jarang mereka harus meminjam dulu HP nuntul mengakses materi dan tugas yang diberikan oleh guru. *Kedua*, meskipun memiliki HP akan tetapi tidak menutup kemungkinan terhambat oleh sinyal atau koneksi internet yang tidak setiap saat stabil, menyebabkan terhambatnya pemberian materi, tugas serta pengumpulan tugas. *Ketiga*, ketika orang tua memiliki HP akan tetapi orang tua tersebut hanya memiliki waktu luang pada malam hari karena disiang harinya mempunyai rutinitas bekerja mengakibatkan seorang anak tidak bisa secara langsung menerima materi dan tugas yang diberikan guru. *Keempat*, terbatas koneksi internet yang menjadikan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan daring. *Kelima*, tidak semua anak memiliki HP dan tidak semua orang tua paham akan teknologi. Hal tersebut mengakibatkan orang tua sulit untuk dalam mendampingi dan memberi fasilitas kepada anak. Kasus seperti ini sangatlah menghambat dan menjadi tantangan tersendiri khususnya kepada seorang guru yang harus mengulang pemberitahuan masuknya materi dan pemberitahuan lainnya. *Keenam*, terbatasnya kuota yang mengakibatkan informasi yang masuk tidak langsung diterima baik oleh siswa ataupun orangtua siswa. Seperti contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun tugas tersebut baru sampai 5 hari kemudian karena terkendala oleh kuota. Bahkan pada awal diterapkannya metode daring tidak banyak siswa yang belum mengetahui cara membuka web pembelajaran tersebut. *Ketujuh*, tidak semua siswa memiliki fitur yang sama pada HP yang dimiliki siswa mengakibatkan tidak dapat menyeluruhnya fitur yang dapat diakses oleh tiap siswa. tidak jarang dengan metode daring seperti ini membuat siswa merasa jenuh dengan rutinitas yang sedang dialami sehingga mengakibatkan pada tugas yang dikerjakan oleh siswa tersebut menjadi asal-asalan. Sudah pasti ada perbedaan terhadap konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah. *Kedelapan*, ketika HP yang dipakai siswa untuk mengumpulkan tugas bukan milik sendiri melainkan milik orangtuanya, maka siswa baru bisa mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. *Hambatan terakhir*, seorang guru tidak bisa melihat kejujuran seorang siswa ketika mengerjakan tugas. Adapun kendala selama pembelajaran daring diantaranya :

- 1) Bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka.
- 2) Orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa.

- 3) Masalah sinyal. Kadang ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal.
- 4) Pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore.
- 5) Jika siswa terlambat memberi respon tugas, sementara guru harus segera merekap skornya.
- 6) Ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas.
- 7) Pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi.
- 8) Ketika melaksanakan teleconference melalui zoom kadang terkendala sinyal yang tidak lancar.
- 9) Sinyal atau jaringan menjadi kendala dalam pengumpulan tugas. Hambatan kelima, tidak bisa memantau proses secara langsung.
- 10) Guru hanya bisa menerima produk saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh guru. Produk merupakan satu-satunya hal yang bisa dipantau oleh guru.

## **2. Kelebihan dalam Pembelajaran Daring**

- 1) Praktis dan santai merupakan kelebihan pertama dalam pembelajaran daring. Praktis tersendiri yaitu dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat.
- 2) Fleksibel merupakan dimana pembelajaran daring dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring yang menyebabkan waktu lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar.
- 3) Menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Dimana semua siswa/siswi dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja.
- 4) Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat Whatsapp Group.
- 5) Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila menggunakan link google form. Karena jika menggunakan link google form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakan soal yang diberikan dengan memilih jawaban yang dianggap benar dengan mengklik pilihan jawaban yang dimaksud.

- 6) Siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing.
- 7) Guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring, dimana peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

Adapun Kelemahan dalam Pembelajaran Daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Sehingga harapan penulis dengan adanya pembelajaran daring paksa ini yaitu:

- Harapan setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0.
- Harapan pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar.
- Harapan adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran.
- Harapan model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik.
- Harapan pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Dimana peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra-putrinya dalam belajar daring di rumah. Kemudian hal positif yang dapat diperoleh yaitu anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Hambatan solusi dan harapan dalam pembelajaran daring menjadi suatu topik yang menarik dimasa pandemi wabah covid-19. Dimana kondisi yang serba keterbatasan karena pandemi covid-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran secara daring. Kemudian hal yang menjadi hambatan yaitu dimana orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak nya dirumah, hal tersebut terbilang simpel akan tetapi pada pelaksanaannya banya orang tua yang mengeluhkan keadaan seperti ini. Sedangkan dari segi guru menjadi melek akan hal teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring, dimana sistem pembelajaran daring tersebut dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya. Meskipun hal tersebut dikategorikan sebuah kemajuan akantetapi disituasi saat ini kita dipaksa harus mengikuti alur tersebut tanpa memperhitungkan segi kesiapan baik dari siswa, guru dan orang tua siswa. Selain itu, adanya taman baca diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak ditengah pandemi Covid-19.

### 2. Saran

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan rencana kerja tindak lanjut dalam pelaksanaannya. Semoga penelitian ini dapat mendorong sinergisitas antara Guru, Siswa, Orang Tua siswa dan pemerintah daerah dalam meningkatkan minat belajar ditengah Pandemi Covid 19. Kedepannya semua yang terlibat didalam dunia Pendidikan diharapkan dapat mengakses ruang-ruang kolaborasi bersama pemerintah daerah untuk mengembangkan metode pendidikan yang inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Adityo, S, dkk. 2020. *Corona Virus Disease 2019: Tjauan Literatur Terkini*. Vol. 7, No. 1. Maret 2020. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.

Buana, D. R. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i,

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,

Leni, K, dkk. 2021. *Penyemprotan Disinfektan Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penularan Virus Covid-19 Di Dusun Genting, Cepogo-Boyolali*. Vol. 2 No. 09 – April 2021. INTELEKTIVA: JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA.

Rachmat, H, dkk. 2017. *Gerakan Penghijauan Das Citarum Hulu Di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*.

Waryanto, N.H. (2006). Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No.1.